

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Kota Malang**

###### **a. Kondisi Geografis**

Kota Malang merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur yang memiliki gerak perkembangan pembangunan yang dinamis. Hal tersebut diindikasikan dari berbagai faktor diantaranya perkembangan penduduk, pembangunan berbagai fasilitas dan banyaknya perguruan tinggi negeri maupun swasta. Kota Malang yang terletak didataran tinggi yaitu pada ketinggian antara 440-667m diatas permukaan laut merupakan salah satu tujuan kota wisata karena memiliki potensi sumber daya alam dan iklim sejuk. Secara astronomis Kota Malang terletak pada posisi 112.06'-112.07' BT, 7.06'-8.02' LS dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Singosari dan Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Pakis dan Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tajinan dan Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang.

d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Wagir dan Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.

Kota Malang juga dikelilingi beberapa pegunungan besar, diantaranya adalah gunung bromo-tengger berkisar 2.700 mdpl; Gunung Semeru 3.676 mdpl, Gunung Arjuni 3.339 mdpl, Gunung Butak 2.868 mdpl, Gunung Kawi 2.551 mdpl, Gunung Anjasmoro 2.277 mdpl, dan Gunung Panderman 2.045 mdpl. Selain itu juga Kota Malang dilalui salah satu sungai terpanjang di Indonesia serta terpanjang kedua di Pulau Jawa setelah Bengawan Solo, yaitu Sungai Brantas.

**Gambar 2. Peta Kota Malang**



(Sumber: Malang Dalam Angka 2015)

Luas wilayah administratif secara keseluruhan Kota Malang sebesar 110,06 Km<sup>2</sup> yang terbagi atas lima kecamatan sebagai berikut:

- a. Kecamatan Kedungkandang dengan luas wilayah 39,89 Km<sup>2</sup>
- b. Kecamatan Sukun dengan luas wilayah 20,97 Km<sup>2</sup>
- c. Kecamatan Klojen dengan luas wilayah 8,83 Km<sup>2</sup>
- d. Kecamatan Blimbing dengan luas wilayah 17,77 Km<sup>2</sup>
- e. Kecamatan Lowokwaru dengan luas wilayah 22,60 Km<sup>2</sup>

Kondisi iklim Kota Malang menurut BPS Kota Malang pada tahun 2014 tercatat rata-rata suhu udara berkisar antara 22,0°C sampai 24,8°C. Sedangkan suhu maksimumnya mencapai 31,4°C dan suhu minimum 17,2°C. Rata-rata kelembaban udara berkisar 66%-83% dengan kelembaban maksimum 98% dan kelembaban minimum 19%. Kota Malang juga memiliki 2 macam perputaran iklim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Berdasarkan hasil pengamatan Stasiun Klimatologi Karangploso curah hujan tinggi terjadi di bulan Januari tahun 2014 sebesar 385mm sedangkan kecepatan angin terjadi di bulan Januari dan Februari.

## **b. Pemerintahan**

Kota Malang sendiri memiliki cakupan wilayah yang cukup luas yang terdiri dari beberapa kecamatan. Kota Malang terdapat lima kecamatan yang terbagi atas 57 kelurahan. Berikut tabel kecamatan dan kelurahan yang tersebar di Kota Malang.

**Tabel 3. Nama Kelurahan berdasarkan Kecamatan**

Kecamatan				
Kedungkandang	Sukun	Klojen	Blimbing	Lowokwaru
Arjowinangun	Kebonsari	Kasin	Jodipan	Merjosari
Tlogowaru	Gadang	Sukoharjo	Polehan	Dinoyo
Wonokoyo	Ciptomulyo	Kedung Dalem	Kesatrian	Sumpersari
Bumiayu	Sukun	Kauman	Bunulrejo	Ketawanggede
Buring	Bandungrej osari	Bareng	Purwantor o	Jatimulyo
Mergosono	Bakalan krajan	Gading Kasri	Pandanwa ngi	Lowokwaru
Kota Lama	Mulyorejo	Oro-oro dowo	Blimbing	Tulusrejo
Kedungkandang	Bandulan	Klojen	Purwodadi	Mojolangu
Sawojajar	Tanjungrejo	Rampal Celaket	Polowijen	Tungjungsekar
Madyopuro	Pisangcandi	Samaan	Arjosari	Tasikmadu
Lesapuro	Karangbesu ki	Penunggu ngan	Balearjosa ri	Tunggulwulun g
Cemorokandang				Tlogomas

(Sumber: BPS Kota Malang (Malang Dalam Angka 2015))

Pada penyelenggaraan pemerintahan, aparatur pemerintah sebagai abdi negara dan sekaligus sebagai pelayan publik memiliki peran penting dalam menyelenggarakan pelayanan publik baik itu tugas pemerintahan maupun tugas pembangunan. Berdasarkan data dari Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kota Malang tercatat 9.757 pegawai negeri sipil yang berada di bawah pemerintahan Kota Malang. Bentuk pelayanan yang dapat diberikan oleh aparatur pemerintah antara lain penerbitan akte kelahiran, kematian, perkawinan, perceraian dan pengangkatan anak. Pemerintah Kota Malang setiap tahunnya selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas para aparatur melalui pelatihan dan pendidikan baik informal maupun formal.

**Tabel 4. Pegawai Negeri Sipil berdasarkan Kepangkatan Agustus 2015**

<b>Golongan</b>	<b>Tingkat Kepangkatan</b>	<b>Jumlah</b>
IV	IVa	1
	IVb	42
	IVc	535
	IVd	2.227
III	III d	813
	IIIc	871
	IIIb	924
	IIIa	1.212
II	II d	304

**Tabel 4. Pegawai Negeri Sipil berdasarkan Kepangkatan Agustus 2015**

	IIC	865
	IIb	634
	IIa	508
I	Id	235
	Ic	253
	Ib	310
	Ia	23
<b>Jumlah</b>		<b>9.757</b>

*(Sumber: BKD Kota Malang (Malang Dalam Angka 2015))*

### c. Penduduk

Data kependudukan sangat diperlukan dalam perencanaan dan pembangunan karena penduduk merupakan subyek dan obyek dalam pembangunan. Data penduduk dapat diperoleh melalui Sensus Penduduk, Registrasi Penduduk dan Survei-survei Kependudukan. Menurut hasil Proyeksi Penduduk Sensus Penduduk 2010 penduduk Kota Malang pada tahun 2014 sebanyak 845.973 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 416.982 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 428.991 jiwa.

**Tabel 5. Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan 2010, 2013, 2014**

Kecamatan	Penduduk			Laju Pertumbuhan Penduduk per tahun (%)	
	2010	2013	2014	2010-2014	2013-2014
Kedungkandang	174,477	181,384	183,927	0,53	1,15
Sukun	181,513	187,074	188,545	0,38	0,79
Klojen	105,907	105,060	104,590	-0,13	-0,45
Blimbing	172,333	175,988	176,845	0,26	0,49
Lowokwaru	186,013	190,874	192,066	0,32	0,64

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Malang (Malang Dalam Angka 2015)*

Kita lihat dari data sensus penduduk 2010, pada periode 2010-2014 rata-rata laju pertumbuhan penduduk tiap tahunnya sebesar 0,31%. Dilihat dari penyebarannya berdasarkan 5 kecamatan yang ada di Kota Malang, Kecamatan Lowokwaru memiliki jumlah penduduk terbanyak yaitu sebesar 192.066 jiwa, Kecamatan Sukun sebesar 188.545 jiwa, Kecamatan Kedungkandang 183.927 jiwa, Kecamatan Blimbing sebesar 176.845 jiwa dan Kecamatan Klojen 104.590 jiwa. Sedangkan wilayah dengan kepadatan penduduk tinggi berada di Kecamatan Klojen mencapai 11.845 jiwa Km<sup>2</sup> dan kepadatan penduduk rendah berada di Kecamatan Kedungkandang mencapai 4.611 jiwa Km<sup>2</sup>.

## **2. Visi Misi Kota Malang**

### **a. Visi**

Sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Malang Tahun 2013-2018 visi Kota Malang adalah: “TERWUJUDNYA KOTA MALANG SEBAGAI KOTA BERMARTABAT”

### **b. Misi**

Pada rangka mencapai visi pembangunan Kota Malang tahun 2013-2018 tersebut, maka dalam RPJMD ditetapkan beberapa misi yang berfungsi sebagai upaya untuk mewujudkan visi tersebut sebagai berikut:

- (1) Menciptakan masyarakat yang makmur, berbudaya dan terdidik berdasarkan nilai-nilai spiritual yang agamis, toleran dan setara
- (2) Meningkatkan kualitas pelayanan publik yang adil, terukur dan akuntabel
- (3) Mengembangkan potensi daerah yang berwawasan lingkungan, berkesinambungan, adil dan ekonomis
- (4) Meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat kota malang sehingga bisa bersaing di era global
- (5) Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat kota malang baik fisik, maupun mental untuk menjadi masyarakat yang produktif

- (6) Membangun kota malang sebagai kota tujuan wisata yang aman, nyaman dan berbudaya
- (7) Mendorong pelaku ekonomi sektor informal dan UKM agar lebih produktif dan kompetitif
- (8) Mendorong produktivitas industri dan ekonomi skala besar yang berdaya saing, etis dan berwawasan lingkungan
- (9) Mengembangkan sistem transportasi terpadu dan infrastruktur yang nyaman untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

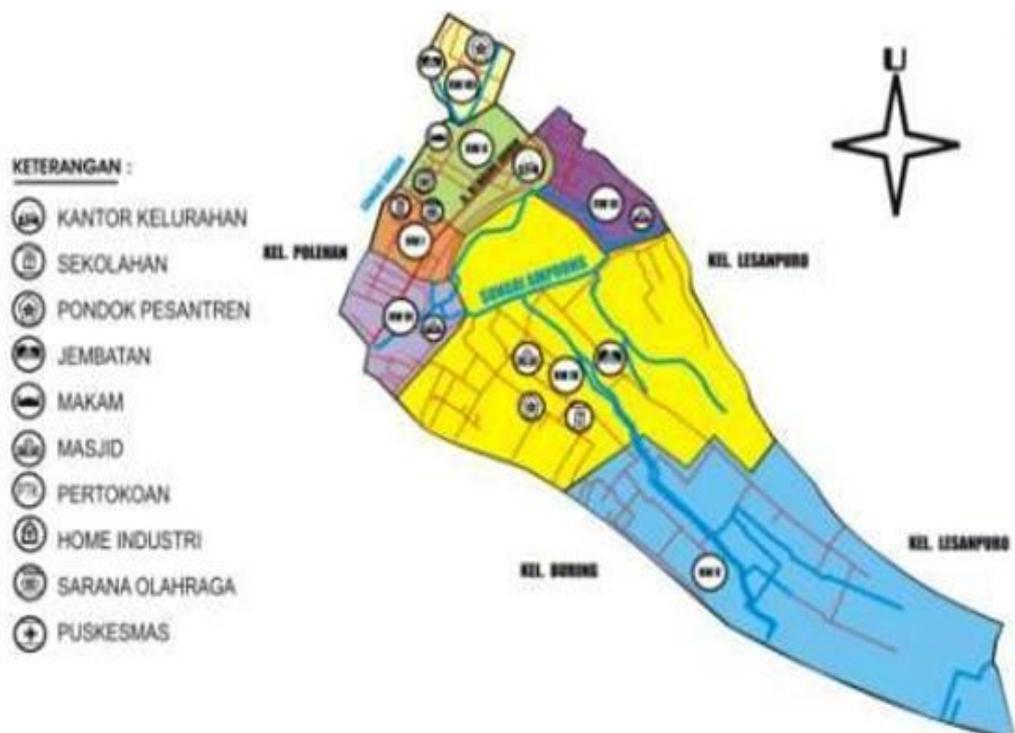
## **B. Gambaran Umum Kelurahan Kedungkandang**

### **1. Kelurahan Kedungkandang, Kecamatan Kedungkandang**

Kelurahan Kedungkandang merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang yang dibentuk pada tahun 1981 dengan dasar hukum pembentukan mengacu pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 15 Tahun 1981. Sesuai dengan peraturan yaitu Keputusan Walikota Malang Nomor 324 Tahun 2005 Tentang Kode dan Data Wilayah Administratif Pemerintah Kota Malang Kelurahan Kedungkandang memiliki luas 4,23 Km<sup>2</sup>. Kelurahan Kedungkandang terdiri atas 7 Rukun Warga (RW) dan 49 Rukun Tetangga (RT). Secara administratif, Kelurahan Kedungkandang berbatasan dengan kelurahan-kelurahan lain yaitu:

- (a) Sebelah utara Kelurahan Kedungkandang berbatasan dengan Kelurahan Sawojajar dan Kelurahan Lesanpuro, Kecamatan Kedungkandang
- (b) Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Lesanpuro, Kecamatan Kedungkandang
- (c) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Buring, Kecamatan Kedungkandang
- (d) Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Polehan dan Jodipan

**Gambar 3. Peta Kelurahan Kedungkandang**



(Sumber: [Kelurahankedungkandang.go.id](http://Kelurahankedungkandang.go.id))

Kelurahan Kedungkandang dipimpin oleh seorang lurah. Dalam melaksanakan tugas lurah dibantu oleh staf sebanyak 10 orang. Dalam melaksanakan tugas pemerintahan diwilayahnya, Kelurahan Kedungkandang juga memiliki mitra kerja mulai dari bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, ekonomi masyarakat, keamanan dan ketertiban, partisipasi masyarakat, pemerintahan, lembaga masyarakat, hingga pemberdayaan kesejahteraan keluarga. Selain itu juga terdapat organisasi kemasyarakatan seperti karang taruna, karang werda, kader lingkungan, Pekerja Sosial Masyarakat (PSM), Gabungan Petani dan Nelayan (GAPOKTAN), Kader Keluarga Berencana (KKB), Bina Keluarga Balita (BKB), Wahana Sosial Berbasis Masyarakat, Tokoh Masyarakat, Gerdu Taskin, PLKB, Dasawisma, PAUD, TK, Modin, Satgas, Linmas, dan lain sebagainya.

## **2. Visi dan Misi Kelurahan Kedungkandang**

Visi Kelurahan Kedungkandang, Kecamatan Kedungkandang Kota Malang adalah “Terwujudnya pelayanan prima menuju masyarakat yang bermartabat”. Sedangkan misi dari Kelurahan Kedungkandang adalah:

- (1) Mewujudkan pelayanan masyarakat yang berkualitas, transparan dan akuntabel
- (2) Mewujudkan pelaksanaan pembangunan yang berbasis partisipasi masyarakat

## **3. Struktur dan TUPOKSI Organisasi Kelurahan Kedungkandang**

Berdasarkan peraturan daerah nomor 8 tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kecamatan dan Kelurahan. Kelurahan

Kedungkandang memiliki struktur organisasi sendiri. Berikut Struktur Organisasi Kelurahan Kedungkandang:

**Gambar 4. Struktur Organisasi Kelurahan Kedungkandang**



(Sumber: Kelurahan kedungkandang.go.id)

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 8 Tahun 2008 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kecamatan dan Kelurahan tugas dan fungsi Kelurahan Kedungkandang Kota Malang:

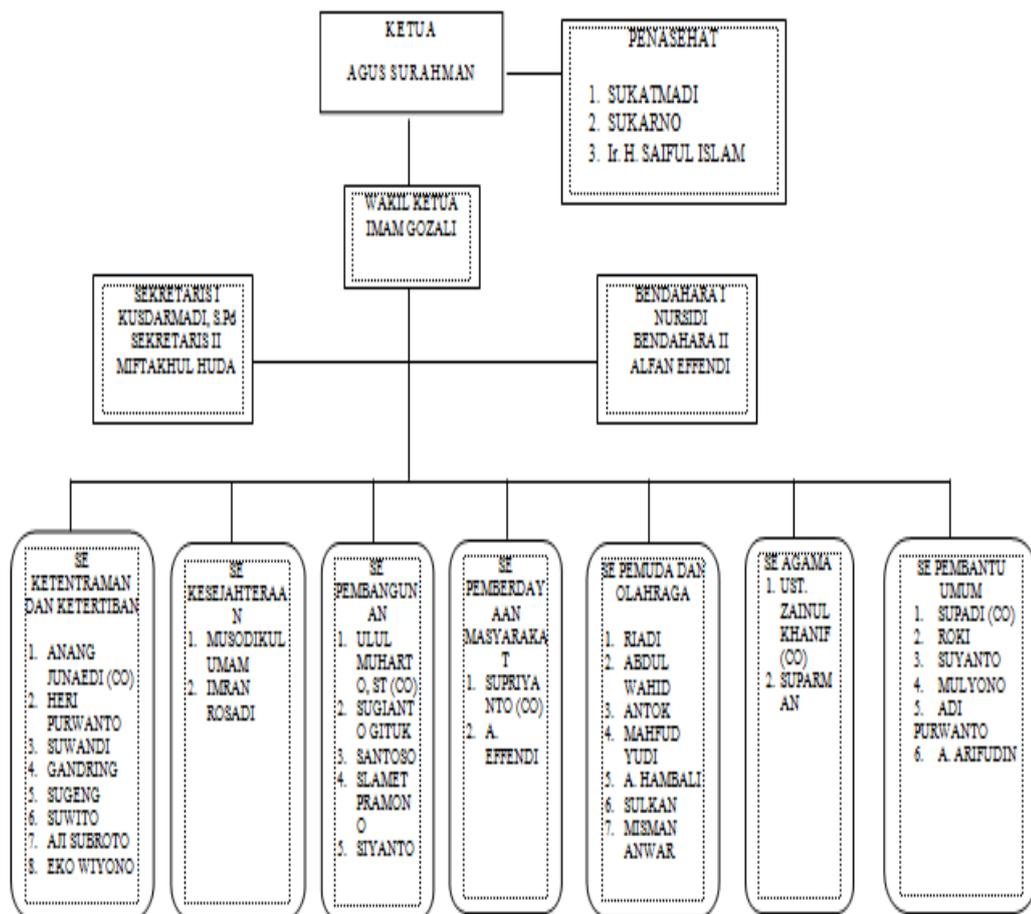
- 1) Lurah memiliki tugas pokok untuk menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan

- 2) Selain tugas pokok sebagaimana yang dimaksud dalam ayat (1) Lurah melaksanakan urusan pemerintahan yang dilimpahkan oleh Walikota
- 3) Untuk melaksanakan tugas pokok sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 dan 2, Kelurahan memiliki fungsi yaitu:
  - a. Penyusunan dan pelaksanaan Rencana Strategis dan Rencana Kerja
  - b. Pelaksanaan kegiatan pemerintahan
  - c. Penyelenggaraan kegiatan peningkatan kesejahteraan masyarakat
  - d. Pengkoordinasian kegiatan pembangunan
  - e. Pemberdayaan masyarakat
  - f. Pelayanan masyarakat
  - g. Penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum
  - h. Pemeliharaan sarana dan prasarana pelayanan umum
  - i. Pembinaan kelembagaan masyarakat
  - j. Pelaksanaan SPM
  - k. Penyusunan dan pelaksanaan SPP
  - l. Pelaksanaan fasilitasi pengukuran indeks kepuasan masyarakat dan/atau pelaksanaan pengumpulan pendapat pelanggan secara periodik yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas layanan
  - m. Pengelolaan pengaduan masyarakat penyampaian data hasil dan pembangunan dan informasi lainnya terkait layanan publik secara berkala melalui website pemerintah daerah

- n. Pengelolaan administrasi umum meliputi penyusunan program, ketatalaksanaan, ketatausahaan, keuangan, kepegawaian, rumah tangga, perlengkapan, kehumasan, kepustakaan dan kearsipan
- o. Pengevaluasian dan pelaporan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi
- p. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan tugas dan fungsinya

**Gambar 5. Struktur Organisasi Rukun Warga 03 Kelurahan**

**Kedungkandang Malan Periode 2016-2018**



**Gambar 5. Struktur Organisasi Kelurahan Kedungkandang**

(Sumber: Hasil pengolahan peneliti)

#### 4. Gambaran Umum Taman Edukasi Kelurahan Kedungkandang

Taman Edukasi atau yang lebih dikenal dengan Taman Wisata Rolak merupakan sebuah kawasan hijau yang berada di sekitaran sempadan Sungai Kelurahan Kedungkandang. Awal mula berdirinya Taman Edukasi yang berada di Kelurahan Kedungkandang karena melihat kondisi lahan sempadan sungai yang kumuh, banyak ditumbuhi tanaman liar serta menjadi tempat pembuangan sampah oleh warga yang tinggal disekitar sempadan sungai tersebut. Kebiasaan buruk masyarakat yang tinggal di sempadan sungai tersebut mendorong beberapa warga Kelurahan Kedungkandang untuk mengubah kondisi sempadan sungai menjadi lebih rapi dan tertata. Kondisi sempadan sungai yang awalnya tidak terurus kemudian disulap oleh warga dan dibantu juga oleh TNI Kelurahan Kedungkandang menjadi sebuah lahan hijau berbentuk taman. Taman ini berdiri di lahan seluas 167 m<sup>2</sup> yang dimiliki oleh Dinas Pengairan Provinsi Jawa Timur. Taman ini memanjang dari RT 1 sampai RT 8 di RW 3 Kelurahan Kedungkandang. Masyarakat memiliki kesempatan untuk berkeaktivitas dan berinovasi untuk memperindah, mendesign tamannya di masing-masing RT sehingga kepengurusan RW tidak mempersempit keleluasan masyarakat untuk berkarya. Selain itu juga masyarakat memanfaatkan lahan taman tersebut untuk ditanami toga (tanaman obat keluarga), sayur-mayur, bunga dan lain sebagainya. Taman Edukasi ini juga menyediakan beberapa fasilitas seperti gazebo, kursi santai, *jogging track*, toilet, ayunan, mandi bola, wisata perahu dan kano.



**Gambar 6. Taman Edukasi**

Sumber: Dokumen RW 3 Kelurahan Kedungkandang

### **C. Hasil Penelitian**

#### 1. Pelaksanaan Pembangunan Taman Edukasi di Kelurahan Kedungkandang

##### a. Pelaksanaan Pembangunan Taman Edukasi di Kelurahan Kedungkandang

Kawasan hijau merupakan sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi oleh sebuah kota sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang. Kawasan hijau memiliki bentuk yang beragam seperti taman, sabuk hijau, hutan kota dan masih banyak lagi. Salah satu kawasan hijau yang dibuat oleh

masyarakat RW 3 Kelurahan Kedungkandang adalah Taman Edukasi dengan memanfaatkan lahan tegalan yang tidak terpakai. Lahan yang digunakan dimiliki oleh Dinas Pengairan Provinsi Jawa Timur. Pelaksanaan pembangunan Taman Edukasi ini dilakukan pada bulan oktober 2015 atas inisiasi dari beberapa staff RW 3 yang kemudian dimusyawarahkan bersama tokoh-tokoh masyarakat RW 3 Kelurahan Kedungkandang di Balai RW. Kemudian setelah itu disampaikanlah gagasan tersebut kepada masyarakat dan masyarakatpun menyambut dengan sangat antusias. Pembangunan taman ini dilakukan juga dengan tujuan untuk menjaga kebersihan, keindahan lingkungan dan juga untuk memfasilitasi tempat bermain anak-anak. Taman edukasi ini dibangun atas swadaya masyarakat RW 3 Kelurahan Kedungkandang dengan memanfaatkan lahan sebesar 167m<sup>2</sup>. Karena ini merupakan swadaya masyarakat maka untuk mempercepat pembangunan Taman Edukasi ini dibagi per RT sehingga masing-masing RT mampu bertanggung jawab, mengelola dan merancang tamannya semenarik mungkin. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Agus sebagai ketua RW 3 Kelurahan Kedungkandang menuturkan bahwa:

“Pelaksanaan pembangunan taman ini dibantu juga oleh pihak-pihak lain seperti TNI, pihak Kelurahan Kedungkandang, Dinas Petanian, Pemerintah Kota Malang sebagai wujud dukungan terhadap masyarakat. Pada pelaksanaan pembangunan taman ini kami selalu melibatkan semua komponen yang ada di RW 3 Kelurahan Kedungkandang selain membahas pelaksanaan pembangunan taman,

program-program yang akan dibuat kami juga menerima saran maupun usulan dari warga.”

Pembangunan Taman Edukasi ini juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas dan beberapa program yang sudah disusun oleh pihak-pihak yang terlibat seperti fasilitas bermain anak-anak, taman baca untuk meningkatkan minat baca anak-anak, area *jogging track*, gazebo dan lainnya. Pembangunan Taman Edukasi ini kedepannya akan dikembangkan tidak hanya menjadi taman tetapi akan dijadikan tempat wisata yang mampu untuk membangkitkan ekonomi masyarakat. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ulul Muharto sebagai konseptor taman mengemukakan bahwa:

“Pelaksanaan pembangunan taman ini memang kedepannya sudah disiapkan berbagai program dan nantinya tidak hanya dijadikan taman tetapi juga dikembangkan menjadi lebih baik yaitu Wisata Sungai Rolak. Kami pun sebagai pihak yang bertanggung jawab sudah menyiapkan *design*, wahana wisata tambahan seperti *flying fox*, wisata perahu, dayung dan lainnya. Hanya saja pelaksanaan pembangunan taman dan program-program yang sudah kami susun memang masih belum optimal karena terkendala masalah dana.”

b. Aktor Pelaksana

Pembangunan merupakan sebuah usaha yang terencana untuk mencapai arah yang lebih baik. Mewujudkan sebuah pembangunan perlu adanya para pelaku atau aktor pembangunan itu sendiri. Kita ketahui bahwa dalam administrasi publik terdapat beberapa aktor seperti pemerintah, masyarakat dan bisnis yang saling berkolaborasi untuk mencapai tujuan. Para aktor ini memiliki peran yang berbeda-

beda dalam proses pembangunan Taman Edukasi. Pembangunan Taman Edukasi di Kelurahan Kedungkandang itu sendiri juga tidak lepas dari aktor-aktor yang berkontribusi dalam pembangunan tersebut. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Agus sebagai ketua RW 3 Kelurahan Kedungkandang menuturkan bahwa:

“Taman Edukasi ini merupakan hasil swadaya masyarakat sehingga proses pembangunan secara keseluruhan dari masyarakat kelurahan kedungkandang tersebut. Namun tidak dipungkiri bukan hanya masyarakat saja yang terlibat, kami juga dibantu gotong royong oleh anggota-anggota TNI di Kelurahan Kedungkandang tersebut dan Kelurahan. Tak ketinggalan pula Abah Anton selaku Walikota juga turut membantu.”

Selain itu juga berdasarkan wawancara dengan Bapak Abdul Hamid warga RT 5 RW 3 Kelurahan Kedungkandang menyatakan bahwa:

“Pembangunan taman ini dilakukan oleh masyarakat secara keseluruhan. Pembuatan patung, gazeob dan lainnya semua dilakukan oleh masyarakat dan dibantu oleh para TNI.”

Jadi aktor pelaksana dalam pembangunan Taman Edukasi ini adalah murni swadaya masyarakat dibantu oleh TNI.

#### c. Bentuk Partisipasi dan Dukungan

Pada proses pembangunan Taman Edukasi keterlibatan masyarakat sangat penting sebagai salah satu aktor pembangunan. Bentuk partisipasi masyarakat dilakukan dalam kegiatan Musrenbang di Kelurahan Kedungkandang itu sendiri sehingga masyarakat dapat memberikan pengaruh, gagasan terhadap kebijakan

pembangunan tersebut. Sebagaimana yang disampaikan saat wawancara oleh Bapak Agus Ketua RW 3 Kelurahan Kedungkandang bahwa:

“Pembangunan Taman Edukasi ini diselesaikan selama sekitar 4 bulan, masyarakat saking antusiasnya bekerja membersihkan lahan sempadan sungai, membuat patung dari pagi sampai tengah malam tidak berhenti-henti. Selain itu juga para ibu-ibu membantu menyediakan konsumsi dan mencari koleksi tanaman untuk ditanam di taman tersebut. Pada pembangunan taman ini partisipasi masyarakat sangat penting, ketika ada rapat terkait dengan kelanjutan pembangunan taman perwakilan dari warga masyarakat juga dikutsertakan”.

Selain partisipasi, dukungan juga datang dari berbagai pihak baik itu masyarakat, pihak Kelurahan Kedungkandang, TNI dan Pemerintah Kota Malang. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Agus Ketua RW 3 Kelurahan Kedungkandang bahwa:

“Rencana pembangunan taman ini disambut baik oleh berbagai komponen, terutama warga masyarakat itu sendiri. Dukungan dari masyarakat, Kelurahan Kedungkandang dan Pemerintah Kota Malang berupa sumbangan dana untuk membeli keperluan taman. Selain itu juga dukungan dari pihak TNI yang membantu masyarakat bergotong-royong membersihkan lahan sempadan sungai sebagai wujud pengabdian dari TNI tersebut”.

d. Tahap-Tahap Pelaksanaan

a) Memberikan semangat, motivasi, inspirasi

Pada tahap pembangunan Taman Edukasi di Kelurahan Kedungkandang ini tak luput juga dari dukungan semangat baik itu dari Ketua RW yaitu Bapak Agus yang memiliki tanggung jawab penuh. Selain itu juga dukungan semangat dari orang nomor satu di

Kota Malang yaitu Abah Anton terus hadir di tengah-tengah masyarakat Kedungkandang seperti yang dikutip di detiknews.com bahwa:

“Beliau juga mengapresiasi perubahan mindset dari masyarakat dalam mencintai lingkungan khususnya masyarakat yang tinggal disekitar pinggir sungai. Karena bantaran sungai ini apabila tidak dipelihara maka bisa menimbulkan bahaya, tetapi apabila dikelola dengan baik bisa dijadikan ruang terbuka hijau dan wisata seperti taman edukasi ini.”

b) Memberikan kesempatan dan pengembangan diri

Selain memberikan semangat, motivasi untuk masyarakat agar muncul kesadaran untuk peduli lingkungan dan merawat Taman Edukasi yang telah dibangun bersama. Ada beberapa kegiatan juga yang diagendakan setiap minggu oleh RW 3 Kelurahan Kedungkandang untuk memberikan ruang, hiburan bagi masyarakat baik internal atau eksternal. Misalnya mengagendakan kegiatan pasar minggu pagi bagi warga yang ingin berjualan dan juga menyediakan kegiatan olahraga yaitu senam pagi bagi ibu-ibu di RW 3 Kelurahan Kedungkandang. Kegiatan ini juga dipertegas oleh ketua RW 3 Kelurahan Kedungkandang yaitu Bapak Agus saat diwawancara beliau mengatakan bahwa:

“Selain membangun fasilitas taman untuk masyarakat, kami juga selaku penyelenggara memawadahi masyarakat dengan adanya kegiatan-kegiatan lain seperti pasar minggu setiap pagi dimulai pukul 06.00-10.00 WIB pagi dengan menyediakan tenda bagi warga yang ingin berjualan. Selain itu juga diadakan senam pagi baik bagi ibu-ibu maupun bapak-bapak selain untuk olahraga ini juga bisa menjadi hiburan tersendiri bagi warga Kelurahan Kedungkandang tersebut”.

c) Pengarahan (*directing*)

Pengarahan atau *directing* merupakan suatu kegiatan untuk mengintegrasikan usaha anggota-anggota dari suatu kelompok sehingga melalui tugas-tugas mereka dapat mencapai tujuan-tujuan pribadi dan kelompoknya. Semua usaha kelompok memerlukan pengarahan apabila ingin mencapai tujuan akhir kelompok tersebut. (Terry, 1992:138). Pada proses pembangunan Taman Edukasi di Kelurahan Kedungkandang ini tidak langsung diserahkan kepada perindividu. Tetapi juga ada pengarahan, koordinasi antara antara petugas RT/RW kepada masyarakat. Pengarahan pembangunan Taman Edukasi ini dikoordinasikan dengan masing-masing ketua RT setempat beserta karang taruna. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Agus selaku Ketua RW 3 bahwa:

“Pada pembangunan taman ini tentunya ada koordinasi dan arahan yang diberikan oleh staf RT dan RW baik itu ketika ingin membuat gazebo di taman, menanam jenis tanaman dan lainnya. Misalnya ketika warga RT 8 yang berada di ujung ingin menanam bunga di lahan bibir sungai, maka beberapa staf RW menyarankan untuk ditanami sayuran atau Toga. Alhasil, sayuran atau Toga yang ditanam bisa dipanen sendiri oleh masyarakat tersebut”.

d) Komunikasi yang efektif

Suatu keterampilan utama yang diharapkan dari seorang manajer adalah kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif. Menurut (Terry,1992:144) komunikasi merupakan cara untuk memudahkan manajemen bukan berarti kegiatan yang berdiri

sendiri dan menjadi bagian pokok yang dikerjakan oleh manajer. Komunikasi yang baik merupakan sebuah motivasi dimana nantinya akan mampu membangkitkan atau mendorong masyarakat untuk berpartisipasi. Pada proses pembangunan tidak hanya diperlukan dukungan materi, perencanaan yang tepat tetapi juga komunikasi. Begitu juga halnya dengan pelaksanaan pembangunan Taman Edukasi RW 3 Kelurahan Kedungkandang. Komunikasi antara masyarakat, RT, RW dan aktor lainnya juga sangat diperlukan. Komunikasi yang tepat dan terkoordinir tentunya akan memberikan kemudahan bagi para aktor untuk mengetahui apa yang kurang dan apa yang dibutuhkan dalam proses pembangunan taman tersebut. Contohnya pengadaan bunga-bunga, tanaman-tanaman yang akan diletakkan di Taman Edukasi juga memerlukan komunikasi yaitu dimana membelinya, bagaimana peletakkan dan penyusunannya nanti. Seperti halnya dijelaskan oleh Bapak Ulul Muharto selaku konseptor taman bahwa:

“Segala kegiatan baik itu pembangunan dana lain sebagainya tentu memerlukan komunikasi, agar kita dapat mengetahui apa yang menjadi kendala yang terjadi. Begitu pula halnya dengan pembangunan Taman Edukasi ini, komunikasi yang dilakukan oleh staf RW/RT dan warga dilakukan setiap jumat malam bertempat di Balai RW dimana disana kita merapatkan apa yang perlu dibenahi pada taman, membentuk kepengurusan yang belum sempat kita bentuk.”

e. Hasil dan Mekanisme Pemeliharaan

Pembangunan Taman Edukasi yang berada di Kelurahan Kedungkandang ini dimulai sekitar bulan Oktober 2015 dengan diawali dari swadaya masyarakat untuk memanfaatkan lahan tidur yang dimiliki oleh Dinas Pengairan Provinsi Jawa Timur seluas 167 m<sup>2</sup>. Ide gagasan Taman ini dimulai dari salah satu staf pengurus RW 3 Kelurahan Kedungkandang kemudian di musyawarahkan kepada para pengurus RT lalu dibawa ke paguyuban untuk dimusyawarahkan bersama masyarakat dan masyarakat menyambut positif gagasan membangun sebuah Taman. Karena menyadari bahwa kondisi awal lahan yang tidak terurus, biasanya dijadikan tempat membuang sampah oleh warga. Tujuan pembangunan Taman ini adalah untuk memberikan ruang publik terkhusus untuk ruang bermain anak-anak, untuk keindahan dan kebersihan. Hasil pembangunan Taman dari swadaya masyarakat dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 7. Pembangunan Tugu di areal tengah Taman Edukasi**



**Gambar 8. Taman Edukasi Kelurahan Kedungkandang**

Ketika pembangunan telah selesai berjalan maka perlu adanya proses pemeliharaan. Begitu pula dengan pembangunan Taman Edukasi di Kelurahan Kedungkandang. Terkait dengan mekanisme pemeliharaan Taman Edukasi itu sendiri kepengurusannya masih dibentuk sehingga untuk sementara waktu mekanisme pemeliharannya masih diserahkan kepada masing-masing RT dan juga kesadaran masyarakat.

Berdasarkan wawancara pada salah satu warga yaitu Ibu Sumiati warga RT 8, RW 3 Kelurahan Kedungkandang tentang hasil pembangunan Taman Edukasi bahwa:

“Keberadaan taman ini sangat bermanfaat sekali bagi warga yang ada di sekitar kelurahan kedungkandang karena bisa menjadi tempat bersantai, mengasuh anak, tempat anak-anak bermain,

tempat olahraga dan juga tidak perlu jauh-jauh ke pusat kota hanya untuk mengunjungi atau bersantai di taman”.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembangunan Taman Edukasi di Kelurahan Kedungkandang

### a. Faktor Pendukung

Pelaksanaan pembangunan Taman Edukasi sebagai salah satu bentuk kawasan hijau tentunya tidak lepas dari berbagai faktor pendukung, seperti yang dipaparkan saat wawancara oleh Bapak Agus selaku Ketua RW 3 menyatakan bahwa:

“Pada pembangunan Taman Edukasi ini yang murni dari swadaya masyarakat banyak faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya pembangunan taman ini. Pembangunan taman ini sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dana yang berasal dari masyarakat, bantuan pemerintah kota Malang dan Kelurahan Kedungkandang.

Pada pembangunan taman ini faktor pendukung dibagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal.

#### a) Internal

##### (1) Masyarakat

Masyarakat merupakan salah satu komponen pendukung yang sangat berpengaruh pada kegiatan pelaksanaan taman ini. Kemampuan dan potensi yang mereka miliki mampu untuk memberikan kontribusi tersendiri pada pembangunan taman.

Hal ini disampaikan oleh Bapak Agus selaku ketua RW 3 Kelurahan Kedungkandang saat wawancara adalah:

“Keaktifan dari masyarakat yang senang menyambut rencana dibangunnya taman, secara tidak langsung masyarakat memberikan secara sukarela dana untuk membangun taman tersebut. Awalnya masyarakat saling gotong-royong, bersemangat membangun Taman Edukasi ini. Selain berasal dari masyarakat, bantuan dana pun juga diberikan dari Kelurahan Kedungkandang itu sendiri sebesar Rp.20.000.000 dan dari Pemerintah Kota Malang pun juga memberikan bantuan dana untuk membangun Taman Edukasi tersebut.

## (2) RT dan RW

Selain masyarakat yang menjadi faktor pendukung pembangunan Taman Edukasi ini, para staf RT dan RW juga menjadi pendukung dengan memberikan semangat kepada masyarakat untuk selalu kompak, berusaha untuk mencari alternatif lain untuk mengumpulkan dana bagi pembangunan taman. Berdasarkan wawancara dengan Ketua Karangtaruna RT 4 RW 3 Kelurahan Kedungkandang menyatakan bahwa:

“Peran dari RT maupun RW sangat berpengaruh terhadap masyarakat dalam pembangunan taman tersebut. Staf RT dan RW selalu memberikan semangat kepada masyarakat, mencari solusi terkait dengan dana dimana untuk sekarang pemasukan untuk Taman Edukasi diperoleh dari hasil wisata perahu dan jasa parkir.”

## (3) Kelurahan Kedungkandang

Kelurahan Kedungkandang juga merupakan salah satu faktor pendukung dalam pembangunan taman ini. Kelurahan Kedungkandang ini merupakan penyambung antara pemerintah dengan masyarakat. Dukungan yang datang dari

Kelurahan Kedungkandang berupa bantuan dan untuk membeli keperluan pembangunan taman. Sebagaimana dijelaskan saat wawancara oleh Bapak Moh.Bandi selaku sekretariat Kelurahan Kedungkandang menyatakan bahwa:

“ Pada pembangunan taman ini yang murni dilakukan oleh swadaya masyarakat, pihak kelurahan tentunya sangat senang karena masih ada kepedulian terhadap lingkungan yang muncul dari masyarakat khususnya sempadan sungai karena biasanya masyarakat yang bermukim di sempadan sungai jarang untuk bisa peduli dengan lingkungannya. Pihak Kelurahan Kedungkandang mengapresiasi upaya masyarakat dengan membantu aspek pendanaan sebesar Rp.20.000.000 melalui Musrenbang 2015.”

b) Eksternal

(1) Pemerintah Kota Malang

Pemerintah Kota Malang yang dipimpin oleh seorang Walikota yang bertanggung jawab untuk mampu mengurus keperluan masyarakat yang ada di wilayahnya memiliki pengaruh besar dalam kegiatan pembangunan. Sebagaimana kegiatan pembangunan pemerintah kota malang mendukung perubahan mindset dari masyarakat dalam mencintai lingkungan tersebut. Dukungan dari pemerintah kota malang berupa dukungan pendanaan. Sebagaimana yang dikutip dari news.detik.com edisi 18 April 2016, Walikota Malang atau lebih dikenal dengan Abah Anton menyatakan bahwa:

“ Hal ini merupakan contoh perubahan perilaku masyarakat di bantaran sungai. Karena telah banyak pemukiman di wilayah sama, sering menjadi korban bencana alam.

Seperti ini bisa dijadikan contoh untuk memanfaatkan lingkungan yang ada. Bantaran sungai tidak lagi membahayakan, namun dapat dijadikan sebagai ruang terbuka hijau dan wisata. Makanya tadi saya sampaikan, warga rumahnya jangan membelakangi sungai. Karena jika begitu, kepedulian akan lingkungan akan tidak ada. Membuang sampah seenaknya dan tidak merawat. Coba jika rumahnya menghadap ke sungai, akan tergerak untuk melestarikan dan membersihkan. Dukungan pendanaan dari pemerintah daerah, yakni sebesar Rp.20.000.000 bersumber dari PAK APBD Kota Malang. Sebelum taman ini diresmikan, beberapa kali saya hadir di tempat tersebut secara informal. Memberikan spirit kepada warga yang sudah dapat mengubah pola pikir untuk mencintai lingkungan sekitarnya. Saya sangat mengharapkan, warga lain juga menempati permukiman di bantaran sungai, bisa mencontoh RW 3 dalam memanfaatkan lahan sebagai tempat publik yang sehat.”

## (2) Dinas Pertanian Kota Malang

Pada pembangunan taman ini, Dinas Pertanian Kota Malang juga mengambil andil dengan memberikan bibit-bibit sayuran misalnya bibit bunga kol, kacang panjang, tomat, dan bibit bunga yang menjadi penghias taman tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Sumiati warga RT 8 RW 3 Kelurahan Kedungkandang bahwa:

“Tanaman seperti bunga dan sayur-sayuran yang ada di taman merupakan bantuan dari Dinas Pertanian Kota Malang dengan memberikan bibit-bibit tanaman, tetapi juga ada sebagian dari ibu-ibu yang mencari bunga dengan sukarela pergi ke Kota Batu bersama-sama.”

b. Faktor Penghambat

a) Internal

(1) Kepentingan masyarakat RW 3

Pengalihan sementara kepentingan untuk pembelian lahan makam karena lahan makam untuk RW 3 Kelurahan Kedungkandang sudah mulai berkurang sehingga RT/RW 03 Kelurahan Kedungkandang memfokuskan sementara untuk membeli lahan pemakaman yang berada di sebelah selatan Taman Edukasi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ketua RT 4 RW 3 Kelurahan Kedungkandang Bapak Nur Kholis bahwa:

“Sementara waktu ini kami selaku RW dan RT belum memfokuskan dulu pembangunan lanjutan untuk Taman Edukasi itu sendiri karena berhubung lahan makam untuk warga RW 3 Kelurahan Kedungkandang sudah berkurang sehingga masih fokus mencari lahan makam untuk masyarakat. Namun setelah permasalahan lahan makam sudah selesai maka akan melanjutkan pembangunan taman yang sudah direncanakan.”

(2) Dukungan dana yang kurang

Sebuah kegiatan pembangunan dapat berjalan dengan baik apabila didukung dengan adanya pendanaan. Pendanaan sangat penting dalam sebuah kegiatan pembangunan untuk menyediakan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan. Pada pembangunan taman ini dana menjadi salah satu faktor penghambat sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Agus selaku Ketua RW 3 Kelurahan Kedungkandang bahwa:

“Jadi untuk sementara waktu pembangunan taman ini terkendala dengan dana. Dana yang diperoleh dari wahana yang disediakan di taman masih belum mencukupi untuk memenuhi keperluan taman. Harapan kami ada orang atau donatur yang mampu untuk membantu pembangunan taman ini. Karena taman ini harapannya tidak hanya bertahan beberapa bulan saja tetapi selamanya untuk warisan generasi selanjutnya.”

### (3) Kurangnya kesadaran dan kemandirian masyarakat

Selain dana, kesadaran dan kemandirian masyarakat juga sangat berpengaruh pada kelanjutan pembangunan taman ini. Karena kesadaran dan kemandirian masyarakat untuk menjaga kawasan hijau/taman ini sangatlah penting sehingga kedepannya masih bisa dirasakan manfaatnya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Ulul selaku konseptor Taman Edukasi bahwa:

“Mengubah pola pikir masyarakat memang sulit, bertahap sambil terus kita arahkan untuk meningkatkan kesadaran lingkungannya. Misalnya pernah kita adakan gotong-royong, membersihkan sampah dengan membuat bak-bak sampah yang menarik.”

Selain itu juga dijelaskan oleh Bapak Sopan warga RT 4

RW 3 Kelurahan Kedungkandang bahwa:

“Kesadaran dan kemandirian masyarakat misalnya dalam menjaga, merawat kebersihan taman memang masih kurang walaupun ada memang yang sadar membersihkan sendiri taman dan biasanya dilakukan oleh orang-orang tua. Masih terbiasa untuk menunggu perintah baru bergerak.”

#### b) Eksternal

(1) Pengunjung taman

Taman Edukasi merupakan kawasan terbuka hijau yang dilengkapi dengan berbagai wahana. Tentunya tidak hanya dikunjungi oleh masyarakat RW 3 tetapi juga masyarakat yang berasal dari kelurahan lain. Namun tidak dipungkiri ketaatan untuk menjaga kebersihan masih kurang. Seperti masih banyak sampah putungan-putungan rokok, sampah sisa kemasan makanan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Nur Kholis Ketua RT 4 RW 3 Kelurahan Kedungkandang bahwa:

“Selama ada taman ini jarang sekali kalau malam sepi seperti dulu. Banyak anak-anak muda, warga setempat baik malam hari atau siang hari yang sengaja datang untuk sekedar bersantai-santai. Tapi memang masyarakat ini kan belum sadar dan rasa memilikinya belum cukup tinggi sehingga kurang menjaga kebersihan taman itu sendiri.”

#### **D. Pembahasan**

1. Pelaksanaan Pembangunan Taman Edukasi di Kelurahan Kedungkandang

a. Pelaksanaan Pembangunan Taman Edukasi di Kelurahan Kedungkandang

Pelaksanaan pembangunan Taman Edukasi ini dilakukan pada bulan Oktober 2015 atas inisiasi dari beberapa staff RW 3 yang kemudian dimusyawarahkan bersama tokoh-tokoh masyarakat RW 3 Kelurahan Kedungkandang di Balai RW. Kemudian setelah itu disampaikanlah gagasan tersebut kepada

masyarakat dan masyarakatpun menyambut dengan sangat antusias. Pembangunan taman ini dilakukan juga dengan tujuan untuk menjaga kebersihan, keindahan lingkungan dan juga untuk memfasilitasi tempat bermain anak-anak. Taman edukasi ini dibangun atas swadaya masyarakat RW 3 Kelurahan Kedungkandang dengan memanfaatkan lahan sebesar 167m<sup>2</sup>. Karena ini merupakan swadaya masyarakat maka untuk mempercepat pembangunan Taman Edukasi ini dibagi per RT sehingga masing-masing RT mampu bertanggung jawab, mengelola dan merancang tamannya semenarik mungkin. Pembangunan Taman Edukasi ini juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas dan beberapa program yang sudah disusun oleh pihak-pihak yang terlibat seperti fasilitas bermain anak-anak, taman baca untuk meningkatkan minat baca anak-anak, area *jogging track*, gazebo dan lainnya. Pembangunan Taman Edukasi ini kedepannya akan dikembangkan tidak hanya menjadi taman tetapi akan dijadikan tempat wisata yang mampu untuk membangkitkan ekonomi masyarakat. Pada pelaksanaannya pun pembangunan ini juga sudah memiliki perencanaan dan arah kedepannya nanti akan seperti apa.

b. Aktor Pelaksana

Pembangunan merupakan sebuah usaha yang terencana untuk mencapai arah yang lebih baik. Mewujudkan sebuah pembangunan

perlu adanya para pelaku atau aktor pembangunan itu sendiri. Kita ketahui bahwa dalam administrasi publik terdapat beberapa aktor seperti pemerintah, masyarakat dan bisnis yang saling berkolaborasi untuk mencapai tujuan. Para aktor ini memiliki peran yang berbeda-beda dalam proses pembangunan Taman Edukasi. Pembangunan Taman Edukasi di Kelurahan Kedungkandang itu sendiri juga tidak lepas dari aktor-aktor yang berkontribusi dalam pembangunan tersebut. Pada pelaksanaan pembangunan ini aktor yang terlibat adalah masyarakat dimana masyarakat merupakan salah satu komponen sosial yang memiliki pengaruh besar ketika melakukan sebuah pembangunan di wilayahnya. Selain masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan taman ini juga dibantu oleh TNI yang merupakan alat negara yang tidak hanya bertugas melayani negara tetapi juga mengabdikan kepada masyarakat. Secara keseluruhan taman ini merupakan hasil jerih payah dari masyarakat itu sendiri karena munculnya kesadaran lingkungan.

c. Bentuk Partisipasi dan Dukungan

Menurut Mikkelsen (Adisasmita, 2013:70) partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam upaya pembangunan lingkungan, dan diri mereka sendiri. Selain itu, partisipasi adalah keterlibatan masyarakat secara sukarela dalam perubahan yang ditentukan sendiri oleh masyarakat. Pada proses pembangunan Taman Edukasi keterlibatan masyarakat sangat penting sebagai salah satu aktor pembangunan. Bentuk partisipasi masyarakat dilakukan dalam kegiatan

Musrenbang di Kelurahan Kedungkandang itu sendiri sehingga masyarakat dapat memberikan pengaruh, gagasan terhadap kebijakan pembangunan tersebut. Selain itu juga dukungan dalam pembangunan taman ini datang dari berbagai pihak yang membantu dalam hal pendanaan dan memberikan bibit tanaman seperti Pemerintah Kota Malang, Dinas Pertanian Kota Malang dan Kelurahan Kedungkandang.

d. Tahap-Tahap Pelaksanaan

a) Memberikan semangat, motivasi, inspirasi

Menurut Bernard Berelson dan Gary A. Steiner dalam Siswanto (2013:119) yang dikutip dalam Hasibuan (2014: 154) motivasi sebagai *all those inner striving conditions variously described as wishes, desires, needs, drives and the like*. Motivasi dapat diartikan sebagai keadaan jiwa dan mental manusia yang memberikan energi, mendorong dan mengarahkan perilaku untuk mencapai kebutuhan yang memberi kepuasan atau untuk mengurangi ketidakseimbangan. Pada tahap pembangunan Taman Edukasi di Kelurahan Kedungkandang ini tak luput juga dari dukungan motivasi, semangat baik itu dari RT/RW yang memiliki tanggung jawab penuh serta dari Pemerintah Kota Malang sendiri mengapresiasi perubahan mindset masyarakat untuk mencintai lingkungannya.

b) Memberikan kesempatan dan pengembangan diri

Selain memberikan semangat, motivasi untuk masyarakat agar muncul kesadaran untuk peduli lingkungan dan merawat Taman Edukasi yang telah dibangun bersama. Ada beberapa kegiatan juga yang diagendakan setiap minggu oleh RW 3 Kelurahan Kedungkandang untuk memberikan ruang, hiburan bagi masyarakat baik internal atau eksternal. Misalnya mengagendakan kegiatan pasar minggu pagi bagi warga yang ingin berjualan dan juga menyediakan kegiatan olahraga yaitu senam pagi bagi ibu-ibu di RW 3 Kelurahan Kedungkandang. Harapannya dengan adanya taman ini mampu untuk menggerakkan aspek ekonomi warga sekitar.

c) Pengarahan (*directing*)

Pengarahan atau *directing* merupakan suatu kegiatan untuk mengintegrasikan usaha anggota-anggota dari suatu kelompok sehingga melalui tugas-tugas mereka dapat mencapai tujuan-tujuan pribadi dan kelompoknya. Semua usaha kelompok memerlukan pengarahan apabila ingin mencapai tujuan akhir kelompok tersebut. (Terry, 1992: 138). Pada proses pembangunan Taman Edukasi di Kelurahan Kedungkandang ini tidak langsung diserahkan kepada perindividu. Tetapi juga ada pengarahan, koordinasi antara antara petugas RT/RW kepada masyarakat. Pengarahan pembangunan Taman Edukasi ini dikoordinasikan dengan masing-masing ketua

RT setempat bersama Karang Taruna. Misalnya terkait dengan tata letak gazebo, patung serta tanaman yang akan diletakkan di taman.

d) Komunikasi yang efektif

Suatu keterampilan utama yang diharapkan dari seorang manajer adalah kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif. Menurut (Terry,1992:144) dalam buku Prinsip-prinsip Manajemen komunikasi merupakan cara untuk memudahkan manajemen bukan berarti kegiatan yang berdiri sendiri dan menjadi bagian pokok yang dikerjakan oleh manajer. Komunikasi yang baik merupakan sebuah motivasi dimana nantinya akan mampu membangkitkan atau mendorong masyarakat untuk berpartisipasi. Pada proses pembangunan tidak hanya diperlukan dukungan materi, perencanaan yang tepat tetapi juga komunikasi. Begitu juga halnya dengan pelaksanaan pembangunan Taman Edukasi RW 3 Kelurahan Kedungkandang. Komunikasi antara masyarakat, RT, RW dan aktor lainnya juga sangat diperlukan.

Komunikasi yang tepat dan terkoordinir tentunya akan memberikan kemudahan bagi para aktor untuk mengetahui apa yang kurang dan apa yang dibutuhkan dalam proses pembangunan taman tersebut. Komunikasi terjadwal dilakukan di Balai RW setiap Jumat malam. Contohnya pengadaan bunga-bunga, tanaman-tanaman yang akan diletakkan di Taman Edukasi juga memerlukan

komunikasi yaitu dimana membelinya, bagaimana peletakkan dan penyusunannya nanti.

e. Hasil dan Mekanisme Pemeliharaan

Pembangunan Taman Edukasi yang berada di Kelurahan Kedungkandang ini dimulai sekitar bulan Oktober 2015 dengan diawali dari swadaya masyarakat untuk memanfaatkan lahan tidur yang dimiliki oleh Dinas Pengairan Provinsi Jawa Timur seluas 167 m<sup>2</sup>. Ide gagasan Taman ini dimulai dari salah satu staf pengurus RW 3 Kelurahan Kedungkandang kemudian di musyawarahkan kepada para pengurus RT lalu dibawa ke paguyuban untuk dimusyawarahkan bersama masyarakat dan masyarakat menyambut positif gagasan membangun sebuah Taman. Karena menyadari bahwa kondisi awal lahan yang tidak terurus, biasanya dijadikan tempat membuang sampah oleh warga. Tujuan pembangunan Taman ini adalah untuk memberikan ruang publik terkhusus untuk ruang bermain anak-anak, untuk keindahan dan kebersihan. Hasil pembangunan Taman dari swadaya masyarakat dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 9. Hasil Taman Edukasi Kelurahan Kedungkandang**

Ketika pembangunan telah selesai berjalan maka perlu adanya proses pemeliharaan. Begitu pula dengan pembangunan Taman Edukasi di Kelurahan Kedungkandang. Terkait dengan mekanisme pemeliharaan Taman Edukasi itu sendiri kepengurusannya sudah dibentuk sehingga untuk sementara waktu mekanisme pemeliharaannya masih diserahkan kepada masing-masing RT dan juga kesadaran masyarakat.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembangunan Taman Edukasi di Kelurahan Kedungkandang

### 1. Faktor Pendukung

Pelaksanaan pembangunan Taman Edukasi sebagai salah satu bentuk kawasan hijau tentunya tidak lepas dari berbagai faktor pendukung yaitu:

a) Internal

(1) Masyarakat

Masyarakat merupakan salah satu komponen pendukung yang sangat berpengaruh pada kegiatan pelaksanaan taman ini. Kemampuan dan potensi yang mereka miliki mampu untuk memberikan kontribusi tersendiri pada pembangunan taman baik itu bersifat materi maupun tenaga.

(2) RT dan RW

Selain masyarakat yang menjadi faktor pendukung pembangunan Taman Edukasi ini, para staf RT dan RW juga menjadi pendukung dengan memberikan semangat kepada masyarakat untuk selalu kompak, berusaha untuk mencari alternatif lain untuk mengumpulkan dana bagi pembangunan taman.

(3) Kelurahan Kedungkandang

Kelurahan Kedungkandang juga merupakan salah satu faktor pendukung dalam pembangunan taman ini. Kelurahan Kedungkandang ini merupakan penyambung antara pemerintah dengan masyarakat. Dukungan yang datang dari

Kelurahan Kedungkandang berupa bantuan dana untuk membeli keperluan pembangunan taman.

b) Eksternal

(1) Pemerintah Kota Malang

Pemerintah Kota Malang yang dipimpin oleh seorang Walikota yang bertanggung jawab untuk mampu mengurus keperluan masyarakat yang ada di wilayahnya memiliki pengaruh besar dalam kegiatan pembangunan. Sebagaimana kegiatan pembangunan Pemerintah Kota Malang mendukung perubahan *mindset* dari masyarakat dalam mencintai lingkungan tersebut. Dukungan dari Pemerintah Kota Malang berupa dukungan pendanaan.

(2) Dinas Pertanian Kota Malang

Peran dari Dinas Pertanian Kota Malang dengan memberikan bibit-bibit sayuran misalnya bibit bunga kol, kacang panjang, tomat, dan bibit bunga yang menjadi penghias taman tersebut.

2. Faktor Penghambat

a) Internal

(1) Kepentingan masyarakat RW 3

Pengalihan sementara kepentingan untuk pembelian lahan makam karena lahan makam untuk RW 3 Kelurahan Kedungkandang sudah mulai berkurang sehingga RT/RW 3

Kelurahan Kedungkandang memfokuskan sementara untuk membeli lahan pemakaman yang berada di sebelah selatan Taman Edukasi.

(2) Dukungan dana yang kurang

Sebuah kegiatan pembangunan dapat berjalan dengan baik apabila didukung dengan adanya pendanaan. Pendanaan sangat penting dalam sebuah kegiatan pembangunan untuk menyediakan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan. Pada pembangunan taman ini dana menjadi salah satu faktor penghambat.

(3) Kurangnya kesadaran dan kemandirian masyarakat

Selain dana, kesadaran dan kemandirian masyarakat juga sangat berpengaruh pada kelanjutan pembangunan taman ini. Karena kesadaran dan kemandirian masyarakat untuk menjaga kawasan hijau/taman ini sangatlah penting sehingga kedepannya masih bisa dirasakan manfaatnya.

b) Eksternal

(1) Pengunjung taman

Taman Edukasi merupakan kawasan terbuka hijau yang dilengkapi dengan berbagai wahana. Tentunya tidak hanya dikunjungi oleh masyarakat RW 3 tetapi juga masyarakat yang berasal dari kelurahan lain. Namun tidak dipungkiri ketaatan untuk menjaga kebersihan masih kurang. Seperti masih banyak

sampah putungan-putungan rokok, sampah sisa kemasan makanan.